

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS V MIN 1 KOTA BENGKULU PADA
MASA PANDEMI COVID-19**

**Inka Utami¹, Septiara Dwi Putri², Panut Setiono³, Nani Yuliantini⁴,
Wurjinem⁵**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu
e-mail : setiono.pgsd@unib.ac.id

ABSTRACT

In the learning process it is important to have student interest in learning, but it turns out that during the Covid-19 period, student interest in learning was low due to online learning carried out at home. For this reason, this study aims to analyze the role of teachers in increasing the learning interest of class V students in online learning during the Covid-19 pandemic. This research uses qualitative research methods. The role of a teacher is very important in supporting the implementation of learning, namely the role of the teacher as a facilitator, motivator, mediator and evaluator, innovator. So with the role of the teacher, of course, it can provide motivation for students in learning so that it can increase interest in learning and also student enthusiasm for learning when participating in the online learning process.

Keywords: *the role of teachers, interests, learning, online*

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran penting adanya minat belajar siswa, namun ternyata pada masa covid-19 ini minat belajar siswa di MIN 1 Kota Bengkulu rendah akibat pembelajaran daring yang dilaksanakan dirumah.

Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif. Peran seorang guru sangat penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran yaitu peran guru sebagai fasilitator, motivator, mediator, evaluator dan inovator, Jadi dengan adanya peran guru tersebut tentunya dapat memberikan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan juga semangat belajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran daring.

Kata kunci: peran guru, minat, belajar, daring

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam usaha pembangunan yang dilakukan oleh sebuah Negara. Maju mundurnya bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang maksimal. Namun pada saat pandemi COVID -19 terjadi merupakan musibah bagi seluruh penduduk di bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu tanpa terkecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah maupun perguruan tinggi.

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa (Aulia, 2020).

Pembelajaran daring merupakan salah satu jenis pembelajaran jarak jauh.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut.

Minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman (2012:95) yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Begitu juga menurut William James dalam Usman (2008:27), bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar. Namun pada kenyataannya pada masa covid-19 ini, minat belajar siswa menurun atau rendah akibat dari pembelajaran daring yang dilaksanakan dirumah. Karena pada saat pembelajaran daring siswa merasa bosan dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran seperti biasanya. Minat belajar juga mempunyai indikator-indikator di dalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalannya. Oleh karena itu, pembelajaran secara langsung atau tatap muka lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan sistem pembelajaran karena siswa lebih mempunyai minat belajar.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran secara daring disinilah peran guru sangat penting karena pada hakekatnya seorang guru dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Kecakapan guru dalam mengelola kelas menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan dalam mendorong peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar serta minat belajar siswa. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif jika dari peserta didik tumbuh minat untuk belajar. Problem yang sering muncul di dalam kelas adalah adanya peserta didik kurang respek dan fokus kepada pembelajaran. Tidak semua guru paham bagaimana menggunakan fasilitas media pembelajaran, hasilnya banyak siswa mulai merasa bosan dan tertekan dengan banyaknya tugas yang diberikan guru yang tidak memperhatikan ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Siswa dapat meningkat minat belajarnya jika guru hendaknya memilih metode pembelajaran yang akan dipakai pada pembelajaran daring lebih inovatif, kreatif, menarik dan mudah dipahami. Berpengetahuan yang luas dan guru harus menambah pengetahuan yang luas sehingga lebih menguasai teknologi pada zaman sekarang dan siswa hendaknya lebih aktif belajar dan diharapkan terus memiliki semangat dan minat belajar dalam mengikuti pembelajaran. Kesiapan belajar peserta didik tersebut tampak pada fokusnya mengikuti pembelajaran, dapat berpartisipasi, rajin bertanya, menyimak penjelasan guru, dan seterusnya. Disinilah peran guru sebagai evaluator pada pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 adalah guru harus terus menerus mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu, setelah pembelajaran daring dilakukan guru harus mampu mengevaluasi apa kekurangan dari pembelajaran ini, masalah-masalah.

Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk memaparkan hasil temuan di lapangan dan didukung beberapa hasil penelitian berdasarkan masalah yang diteliti. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD MIN 1 Kota Bengkulu pada masa pandemi dengan sistem pembelajaran daring. Jadi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 guna meningkatkan kembali minat belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian Kualitatif pada hakekatnya adalah fokus mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar (Nasution 1988:5). Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi. Penelitian ini mengkaji subjek penelitian dengan menelaah literatur dan referensi yang terkait. Sumber data diambil dari referensi yang terkait, hasil penelitian para ahli, dan publikasi jurnal ilmiah serta hasil wawancara pada saat penelitian. Pada penelitian kualitatif ini perlu memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Adapun data penelitian ini diperoleh dari lima guru kelas V dan siswa beberapa kelas V, serta dokumen pendukung untuk mendukung penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 01 Jalan Irian No.19a, RT.01, Semarang, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu, Bengkulu.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Deskriptif Kualitatif ini yaitu melalui observasi dan wawancara, kegiatan

observasi dan wawancara dilakukan sebanyak dua kali. Wawancara dilakukan di sekolah MIN 01 Kota. Terdapat tiga jalur dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas dan siswa. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Sehingga di dapatlah kesimpulan akhir yang berasal dari hasil observasi dan wawancara yang disusun selama beberapa minggu untuk merangkum hasil dari observasi dan wawancara tersebut.

HASIL PENELITIAN

Guru merupakan salah satu pengaruh yang cukup dominan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena guru yang bertanggung jawab dalam selama proses belajar mengajar di kelas, dan untuk itu guru mempunyai strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya. Dalam proses pembelajaran, minat belajar siswa memiliki peranan yang sangat penting karena dengan adanya minat belajar yang tinggi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat belajar ini merupakan dorongan atau motivasi bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik membuat siswa lebih tertarik untuk belajar sehingga siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran daring ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat siswa kelas V MIN 1 Kota Bengkulu yaitu :

Adapun faktor pendukungnya antara lain :

1. Setiap siswa diberikan pulsa
2. Siswa diberikan kuota Exis
3. Setiap guru diberikan kuota telkomsel

Sedangkan faktor penghambat yaitu :

1. Keadaan ekonomi
2. Orang tua siswa yang mayoritas sibuk bekerja
3. Tidak tercapainya kurikulum dari pusat

Dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah di tengah wabah COVID-19 ini tentu menuntut adanya kerjasama baik antara seluruh *stakeholders* yang terdiri dari pemerintah, orangtua, guru, dan sekolah. Pada MIN 1 Kota Bengkulu menggunakan 2 metode pembelajaran, yaitu daring dan luring. Pembelajaran dengan metode daring dilakukan dengan berbagai media, seperti *Whats App*, *Google Class Room*, dll. Guru biasanya mengirimkan materi melalui group dan kemudian siswa diberikan tugas, jangka waktu pengumpulan tugas biasanya Dalam dunia pendidikan guru merupakan orang yang sangat berperan penting, dimana guru harus mengajarkan siswa agar mendapatkan pengetahuan dan dapat mengembangkan pengetahuan.

Guru merupakan seorang pembimbing sekaligus memberikan pengetahuan kepada siswa, sehingga siswa dapat mencapai pendidikan yang lebih baik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, guru harus bisa memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut Aqib (2002) guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Sebagai seorang guru, haruslah mempunyai cara-cara yang inovatif untuk menarik simpati siswa untuk menyenangi pelajaran yang akan diajarkan. Dengan adanya motivasi dan dorongan dari guru ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Peran guru dalam meningkat minat belajar siswa pada masa pandemi yaitu :

1. Guru sebagai Fasilitator

Menjadi seorang guru tidak hanya sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai fasilitator Menurut Mulyasa (2013:53) seorang guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi juga menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada siswa, agar siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, gembira, tidak cemas, dan berani mengungkapkan pendapat secara terbuka. Seorang guru hendaknya mampu memberikan atau mengusahakan sumber belajar yang berguna untuk siswa sehingga tujuan dan proses pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran, pemanfaatan fasilitas belajar yang baik juga menentukan minat belajar anak. Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan yang optimal untuk mendukung pembelajaran online yang dilaksanakan oleh para gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara guru di MIN 1 Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa mereka untuk meningkatkan minat belajar siswa ini perlu adanya pemberian fasilitas yang memadai sehingga anak dapat mudah dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Guru sebagai Motivator

Peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu mata pelajarannya kepada siswa, tetapi, guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki orientasi dalam belajar. Guru harus mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada siswanya serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat, sehingga siswa dapat belajar dengan tekun untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Sebagai seorang siswa rasa lelah, jenuh dan beberapa alasan lain bisa muncul setiap saat. Disinilah sebagai seorang guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan

respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun.

Peran seorang guru menjadi motivator sangatlah penting dimana harus mampu memberikan semangat kepada setiap siswanya, mampu mendorong untuk tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Hisbullah dan Selvi (2018:22) guru merupakan seseorang yang harus mempunyai kemampuan sebagai seorang motivator untuk memajukan siswanya. Prinsip utama seseorang sebagai motivator yaitu dengan menyalurkan ide atau gagasan kepada orang lain agar mereka akan tergerak melakukan sesuatu yang lebih positif. Proses pembelajaran akan berhasil ketika mendapatkan motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu seorang guru harus mampu menumbuh dan mengembangkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada guru MIN 1 Kota Bengkulu peran guru sebagai motivator dilaksanakan guru pada saat memberikan motivasi kepada siswa saat selesai pembelajaran dimana motivasi ini bertujuan untuk pembelajaran kedepan yang lebih baik dan motivasi untuk siswa agar tetap semangat belajar walaupun keadaan pada saat pandemi covid-19 ini.

3. Guru sebagai Mediator

Seorang guru sebagai mediator, hendak harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan. Media pendidikan atau media pembelajaran sangat berguna dalam proses pembelajaran. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Minat belajar anak dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan penggunaan media belajar yang menarik. Dengan digunakannya media dalam kegiatan belajar membuat suasana belajar tidak membosankan, dengan demikian akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara guru MIN 1 Kota Bengkulu perlu adanya ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti guru dapat menyediakan berbagai alat peraga atau media pembelajaran yang dapat ditampilkan pada *zoom meeting* atau secara video yang dapat di kirim di group *whatsapp* dan *google class room*, sehingga dengan adanya tersebut anak dapat melihat walaupun tidak secara langsung namun anak sudah dapat melihat tanpa harus membayangkan yang biasanya anak akan kesulitan dalam proses tersebut

4. Guru sebagai Evaluator

Dalam dunia pendidikan, guru hendaknya mampu menjadi seorang evaluator yang baik, guru harus bisa melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum dan juga apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibanding dengan teman-temannya. Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Dalam fungsinya sebagai evaluator guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik *Feedback* terhadap proses belajar-mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Pada hasil wawancara guru MIN 1 Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa evaluasi pada kegiatan pembelajaran penting dilakukan. Para guru melakukan evaluasi apakah pembelajaran yang telah dilakukan dapat berjalan efektif atau tidak. Jika dirasa belum efektif maka dapat memodifikasi pada sistem pembelajaran yang lebih sesuai dengan anak didik.

5. Guru sebagai Inovator

Tugas guru sebagai inovator atau pembaharu adalah mampu menyebarluaskan ide-ide baru berupa ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Pembaharuan (inovasi) dalam proses pembelajaran tersebut tidak terlepas dari tugas guru sebagai inovator diantaranya, guru melakukan kegiatan yang kreatif, guru mampu menemukan strategi, metode, atau konsep-konsep yang baru dalam konsep pengajaran, guru mampu menemukan strategi dan metode mengajar yang efektif, guru mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan strategi dan metode mengajar serta guru mau mencoba dan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang baru.

Pada hasil wawancara guru MIN 1 Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa para guru selalu harus ada menemukan ide-ide untuk siswa dapat tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa dapat meningkat minat belajarnya, seperti para guru membuat video animasi dan quiz-quiz dan lain-lain.

Tentunya dengan adanya peran guru di atas dapat membantu anak dalam terkhusus siswa yang rendah minat dalam belajar. Untuk itu diharapkan peran guru tersebut dapat diterapkan dan dilaksanakan agar dapat meningkat minat belajar siswa apalagi disaat pandemi ini karena keterbatasan dalam mengajar.

Selama melaksanakan observasi serta wawancara di MIN 1 Kota Bengkulu, sebelumnya pembelajaran diadakan secara daring, karena kondisi Covid-19 yang menyerang Indonesia, namun semenjak di berlakukannya peraturan baru oleh pemerintah yang menganjurkan pembelajaran tatap muka dan dibagi menjadi beberapa sesi atau secara bergantian. Siswa yang datang ke sekolah semuanya harus mematuhi atau memakai protokol kesehatan. Pembelajaran ini biasanya dilakukan ketika siswa ujian atau melakukan kegiatan praktek.

PENUTUP

Sebagai seorang guru, haruslah mempunyai cara-cara yang inovatif untuk menarik simpati siswa untuk menyenangi pelajaran yang akan diajarkan. Dalam proses pembelajaran, minat belajar siswa memiliki peranan yang sangat penting karena dengan adanya minat belajar yang tinggi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru merupakan seorang pembimbing sekaligus memberikan pengetahuan kepada siswa, sehingga siswa dapat mencapai pendidikan yang lebih baik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, guru harus bisa memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Sebagai seorang guru, haruslah mempunyai cara-cara yang inovatif untuk menarik simpati siswa untuk menyenangi pelajaran yang akan diajarkan. Adapun peran guru dalam meningkat minat belajar siswa pada masa pandemi yaitu : 1) Guru sebagai Fasilitator, 2) Guru sebagai Motivator, 3) Guru sebagai Mediator, 4) Guru sebagai Evaluator, dan 5) Guru sebagai Inovator.

DAFTAR PUSTAKA

- Audria, N., Suhandi, A., & Kurniawan, A. R. (2021). *Strategi Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Budiasih, B. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Ahmad Dahlan Braja Selehah. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9(2), 241-256.
- Marwa, M., Munirah, M., Angriani, A. D., Suharti, S., Sriyanti, A., & Rosdiana, R. (2020). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Masa Pandemi Covid-19. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 215-227.
- Nasution, S. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Negeri 147 Palembang. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 7(2), 215-226.

Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232.

Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8.

Singkoh, G. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SD Katolik St. Antonius Kali. *Edu Primary Journal*, 2(1), 22-30.

Suhandi, A. (2017). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 168-184.

Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 141-158.

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.